

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap individu memiliki cara pandang, dan cara pemahaman yang berbeda – beda dalam segala hal. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam berperilaku, baik itu dari sisi positif, maupun negatif hingga dapat membuat individu melakukan hal – hal yang melanggar norma dan etika sosial. Seperti halnya yang sudah banyak terjadi disekolah adalah hilangnya kesopanan antara teman , guru hingga warga sekolah lainnya. Kesopanan ini merupakan hal yang penting namun jarang dianggap penting karena sudah lunturnya etika dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia sebagai makhluk individual dan sosial dalam kehidupan sehari – hari senantiasa berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sebagai makhluk sosial individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak akan terlepas dari interaksi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Interaksi adalah saling memengaruhi, saling menarik, saling meminta, dan memberi. Interaksi yang terjadi disekolah biasanya terjadi pada peserta didik, guru dan warga sekolah lainnya”. Interaksi mendukung berjalannya kegiatan persekolahan seperti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Interaksi tidak terlepas dari adanya komunikasi. Karena syarat dari salah satu terjadinya interaksi adalah adanya komunikasi. Komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Di era modern ini, komunikasi menjadi salah satu hal yang penting untuk kemajuan segala aspek, baik sosial, politik dan pendidikan. Khususnya dalam bidang pendidikan, komunikasi menjadi hal utama dalam proses pembelajaran disekolah.

Dengan komunikasi yang baik dapat mempermudah tersampainya pesan atau berita yang diberikan oleh guru kepada peserta didik baik itu dalam materi pembelajaran, budi pekerti, sopan santun dan lain sebagainya. Namun, yang terjadi saat ini komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik banyak berjalan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Guru mengharapkan peserta didik melakukan interaksi dan komunikasi dengan baik, yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik. Berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan santun merupakan salah satu penerapan dari norma kesopanan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang sangat penting. Guru merupakan suatu profesi yang menentukan dalam mengubah nasib bangsa. Hal ini karena guru bertugas mendidik dan mengajar anak-anak bangsa, mengubah perilaku, membentuk karakter. Sangat diperlukan peran seorang guru dalam mendidik peserta didik karena peserta didik selalu berhubungan dengan guru dalam belajar mengajar sehingga baik tidaknya kesopanan peserta didik dipengaruhi besar oleh bimbingan seorang guru. Menurut Undang - Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa, “Guru ialah seorang pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Terlebih khususnya guru PPKn yang harus mendidik peserta didik untuk memiliki perilaku yang baik, taat norma, hukum dan aturan yang berlaku. Begitu pentingnya peran guru dalam meningkatkan kesopanan peserta didik. Namun yang terjadi di sekolah, khususnya SMKN 10 Bandung, dimana sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan dalam bidang kesenian yang jarang mensosialisasikan bahwa norma kesopanan yang di dalamnya meliputi penggunaan bahasa yang baik dan sopan adalah hal yang penting. Hal ini karena SMKN 10 Bandung terfokus pada satu bidang saja yaitu seni. Peserta didik dalam berkomunikasi dengan warga sekolah (guru, teman dan lainnya) kurang menerapkan norma kesopanan seperti seringkali berperilaku tidak baik dan menggunakan bahasa yang kurang baik, yaitu kata-kata kasar dan tidak sopan. Sekolah adalah tempat membentuk karakter dan masa depan, tidak terkecuali SMKN 10 Kota Bandung yang

meskipun sekolah kejuruan dalam bidang seni, namun tetap harus mencetak peserta didik yang baik, taat norma, aturan dan hukum yang berlaku agar dalam kehidupan sehari-hari nya baik itu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara bisa menjadi pribadi yang baik. Peranan guru disekolah sangat membawa pengaruh besar terhadap peserta didik, terimplementasikannya atau tidak norma kesopanan oleh peserta didik, itu dipengaruhi dengan peranan guru disekolah dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan terlebih yaitu guru PPKn. Guru yang memiliki tugas khusus untuk menanamkan nilai moral dan mencetak peserta didik yang berkarakter baik.

Norma sangat penting dalam kehidupan, karna di dalamnya terdapat pedoman sehari-hari yang dapat menjauhkan kehidupan dari berbagai konflik baik itu antar masyarakat, disekolah, dan dilingkungan lainnya. Norma kesopanan salah satunya, pribadi yang sopan akan menciptakan suasana kehidupan yang damai, nyaman dan tentram. Menurut Oetomo (2012, hlm. 114), "Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan" (Oetomo, 2012). Maka dari itu penerapan norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari khususnya disekolah yang dimana tempat pembentukan karakter, sangat penting dan harus diterapkan karena perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri. Sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain, khususnya ketika peserta didik bertemu dengan guru, kepala sekolah dan bahkan ketika bertemu dengan teman sebayanya. Sikap sopan sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis memfokuskan kajian mengenai peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik khususnya peserta didik kelas XII SMKN 10 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penerapan norma kesopanan yang telah diajarkan oleh guru PPKn terhadap peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung. Dalam menyikapi banyaknya

komentar tentang perilaku khususnya bahasa yang digunakan oleh peserta didik di era modern ini sangatlah kurang baik. Maka dari itu, dengan latar belakang yang sudah penulis paparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru PPKn Terhadap Pembinaan Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas XII SMKN 10 Kota Bandung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari beberapa hal yang telah diuraikan secara rinci di atas dan untuk memudahkan proses penelitian sehingga ke depan-nya tidak terjadi tumpang tindih, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian yaitu:

1. Masih kurangnya pengetahuan peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung terhadap norma kesopanan yang meliputi perilaku dan bahasa.
2. Masih banyaknya peserta didik yang berperilaku tidak sopan dan menggunakan bahasa yang kurang baik.
3. Kurangnya sosialisasi penerapan norma kesopanan oleh guru PPKn dilingkungan SMKN 10 Kota Bandung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Seberapa efektif peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung?
2. Sejauh mana kesadaran peserta didik terhadap pentingnya penerapan norma kesopanan dilingkungan SMKN 10 Kota Bandung?
3. Apakah kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan di lingkungan SMKN 10 Kota Bandung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai, yakni :

1. Mengetahui seberapa efektif peran guru PPKn dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan di SMKN 10 Kota Bandung.
2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap penerapan norma kesopanan dilingkungan SMKN 10 Kota Bandung.
3. Mengetahui kendala – kendala yang dihadapi oleh guru PPKn dalam membina peserta didik untuk menerapkan norma kesopanan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah, sebagai gambaran bentuk keberhasilan peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik.

###### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru, sebagai penambah wawasan dan bahan evaluasi seberapa efektif peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik.

###### **c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya norma kesopanan sehingga peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

###### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi

mengenai peran guru PPKn terhadap pembinaan norma kesopanan peserta didik.

## **F. Definisi Operasional**

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dibatasi, sesuai definisi di bawah ini :

### **1. Peran**

Peran menurut Soerjono Soekanto (2002, hlm. 243) yaitu, “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan”. Peran ialah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran menentukan apa yang harus diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya (Soekanto, 2022).

### **2. Guru PPKn**

Guru PPKn ialah guru yang mengajarkan tentang semua hal yang berhubungan dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Tugas guru PPKn bukan hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan diwujudkan dalam perilaku baik peserta didik. Ammiruddin (2013, hlm. 4) mengatakan, “Guru PPKn harus dapat memanfaatkan fungsinya sebagai penuntun moral, sikap serta memberi dorongan keras yang lebih baik” (Amirudin, 2013).

### **3. Pembinaan Peserta Didik**

Pembinaan menurut Mitha Thoha (2003, hlm. 182) adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia

memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu, pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

#### **4. Norma**

Norma merupakan segala aturan dan harapan yang ada di masyarakat yang memandu segala perilaku yang dilakukan anggota masyarakat. Menurut John J Macionis, “Norma adalah aturan dan harapan masyarakat yang memandu perilaku para anggotanya”. Pengertian norma bisa diartikan sebagai petunjuk atau pedoman tingkah laku yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan suatu alasan tertentu. Pengertian dan jenis norma ini kemudian akan mengikat warga atau suatu kelompok dalam bermasyarakat.

#### **5. Norma Kesopanan**

Sumarno (2015, hlm. 37) mengatakan “Norma kesopanan merupakan peraturan yang muncul dari hubungan antar manusia dalam kelompok masyarakat dan dianggap penting dalam pergaulan masyarakat” (Sumarno .Alrianingrum, 2019). Norma ini bersumber dari masyarakat itu sendiri yang sifatnya relatif dan berbeda- beda di berbagai lingkungan dan waktu. Sanksi yang diberikan kepada pelanggar norma kesopanan sifatnya tidak tegas. Bentuk sanksi norma ini umumnya adalah celaan atau ejekan dari orang lain, atau dikucilkan dari masyarakat. Masyarakat yang dibahas dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMKN 10 Kota Bandung khususnya peserta didik kelas XII.

## **6. Peserta Didik**

Peserta didik menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu”.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- a. Latar Belakang
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

### **BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

1. Peran Guru
2. Peran Guru PPKn
  - a. Kompetensi Pedagogik Guru PPKn
  - b. Kompetensi Profesional Guru PPKn
3. Pembinaan Peserta Didik
  - a. Pengertian Pembinaan Peserta Didik
  - b. Pendekatan Pembinaan Peserta Didik
4. Kajian Teori Norma
  - a. Pengertian Norma
  - b. Norma Kesopanan
  - c. Fungsi Norma
  - d. Manfaat Norma
  - e. Pengertian Nilai
  - f. Pengertian Moral

5. Kajian Teori Peserta Didik
    - a. Pengertian Peserta Didik
    - b. Karakteristik Peserta Didik
  6. Penggunaan Bahasa Dalam Interaksi
    - a. Pengertian Bahasa Dalam Interaksi
    - b. Fungsi Bahasa
    - c. Karakteristik Perkembangan Bahasa Peserta Didik
  7. Kajian Teori Perilaku
    - a. Pengertian Perilaku
    - b. Hubungan Perilaku, Sikap dan Norma
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Metode dan Pendekatan Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian
- D. Populasi dan Sampel
- E. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
  1. Pengumpulan Data
  2. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
- C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan

B. Saran